

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Keberadaan pembangunan Sirkuit Mandalika memperlihatkan perubahan dalam beberapa aspek kehidupan, dan lebih-lebih berdampak pada perubahan aspek sosial budaya masyarakat. Dari adanya dampak pembangunan tersebut, terutama bagi anak-anak agar tidak mengadopsi hal-hal yang kurang baik saja. Akan tetapi meningkatkan spektrum kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri pariwisata di Mandalika melalui sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat masalah yang dinamis, artinya permasalahan ini bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalahnya. Lebih lanjut pendekatan kualitatif ini dipilih, karena dapat menjelaskan bagaimana masing-masing peran dua lembaga ini dan bagaimana konstruksi sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan dalam merespons pembangunan Sirkuit Mandalika. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap fenomena yang berkenaan dengan tingkah laku, pendapat, dorongan secara utuh sejumlah individu atau sekelompok orang dengan menggunakan berbagai metode naturalistik (Moleong, 2017, hlm. 6). Dengan metodenya yang naturalistik, karakteristik dari penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 27) yaitu bahwa penelitian kualitatif memiliki pengaturan yang alami sebagai sumber data langsung sehingga Peneliti juga bertindak sebagai instrumen kunci.

Untuk memperdalam penelitian, Peneliti menggunakan metode studi kasus. Penelitian dengan metode ini memfokuskan pada harapan untuk mengetahui keragaman dan kekhususan obyek studi. Produk final penelitian yang

hendak di dapat yaitu menjelaskan keunikan kasus yang diteliti (Salim, 2006, hlm.122). Pemilihan metode studi kasus ini dikarenakan kasus yang diteliti bersifat kekinian serta dampak yang dirasakan masyarakat masih terasa pada saat penelitian dilakukan, seperti dalam penelitian ini yaitu dampak dari adanya pembangunan Sirkuit Mandalika. Kasus yang diangkat merupakan kasus yang berawal dari adanya pembangunan Sirkuit Mandalika, dengan permasalahan yang sampai sekarang ini masih kurangnya SDM untuk menunjang laju pembangunan di KEK Mandalika padahal dari adanya pembangunan Sirkuit Mandalika ini dapat meningkatkan wisatawan sehingga kebutuhan akan pekerja bidang *service* mencapai 57%.

Dalam metode studi kasus ini baik data-data, informasi, maupun temuan-temuan disajikan sebagai basis untuk dibangunnya latar masalah guna perencanaan kajian yang kian besar dan luas dalam rangka membangun ilmu-ilmu sosial (Bungin, 2003, hlm. 23). Kasus yang telah disebutkan di atas adalah kasus yang sedang terjadi dan hangat-hangatnya dibicarakan. Oleh karena itu, kasus dalam kajian studi kasus bersifat kekinian, mutakhir, baik yang terjadi pada waktu sekarang ataupun telah usai namun dampak yang dirasakan masyarakat masih terasa pada saat penelitian dilakukan (Yin, 2009, hlm. 26). Studi kasus membantu peneliti untuk memahami perilaku dan kedudukan dari unit yang diteliti secara utuh.

Prosedur dalam kajian kualitatif ini didasarkan pada pemerolehan kata-kata atau informasi yang sungguh-sungguh terkait kasus yang diteliti dan bersifat tertulis dari hasil Peneliti mengamati orang-orang yang menjadi subjek penelitian sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif ini yang kemudian menjelaskan suatu kasus yang unik. Dengan demikian orientasinya dalam penggunaan perspektif bersifat non-positivistik. Penelitian kualitatif secara luas membahas dan menelaah fenomena dan masalah sosial yang pendekatannya kritis dan menginterpretasikan masalah yang diangkat. Metode ini lebih fokus pada makna subyektif, pertegasan, uraian, metafora, dan deskripsi pada kasus-kasus yang khusus atau spesifik (Neuman, 1997, hlm. 329). Selain itu, metode ini akan mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh Peneliti. Dari

penelitian ini pun bisa diperoleh masukan bagi pemerintah untuk memperhatikan dampak-dampak yang dirasakan masyarakat dan bagaimana lembaga pendidikan secara penuh memberikan pembimbingan, pengarahan, dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menjadi hal yang penting dalam suatu penelitian, karena berkenaan dengan ketersediaan data yang sesuai dengan permasalahan atau kasus yang diangkat. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dengan fokusnya pada orang tua. Sedangkan lembaga pendidikan yang dipilih yaitu SMKN I Praya yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. Dua lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang masuk pada zona KEK Mandalika. Pertimbangan dasar pemilihan lokasi tersebut karena: 1) Desa Kuta menjadi salah satu desa yang dipindahkan dari tanah yang sekarang menjadi lokasi pembangunan mega proyek Sirkuit Mandalika yang secara tidak langsung dampak yang pertama kali dirasakan oleh masyarakat desa Kuta mulai dari perubahan interaksi, adaptasi, keramaian, perubahan mata pencaharian, dan sebagainya; 2) Karena adanya pembangunan Sirkuit Mandalika tersebut, banyak masyarakat terutama orang tua yang berada di desa Kuta ingin menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah pariwisata, dengan pemikiran anak-anak mereka setelah lulus mampu bekerja di bawah Manajemen Mandalika; 3) Letak SMKN 1 Praya paling dekat dengan masyarakat desa Kuta atau masih satu wilayah kecamatan; 4) SMKN 1 Praya ada pelabelan sekolah favorit karena fasilitas lebih mendukung sehingga seimbang dengan teori dan praktik, serta diisukan alumni banyak direkrut oleh PT. ITDC atau Manajemen Mandalika; 5) SMKN 1 Praya selalu ikut berkontribusi pada saat pergelaran Moto GP dan WSBK dalam bidang *service*; 6) Desa Kuta dan SMKN 1 Praya sama-sama sering diberikan pelatihan dalam bidang *service* oleh PT. ITDC. Hal ini dirasakan oleh peneliti bahwa desa Kuta dan SMKN 1 Praya sangat tepat dijadikan lokasi penelitian.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Kekayaan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti salah satunya melalui partisipan dalam penelitian. Partisipan penelitian ini akan memberikan kontribusi epistemologi untuk penelitian. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* dijadikan teknik dalam menentukan partisipan. Hal yang esensial yang harus diperhatikan dalam teknik ini yakni bagaimana peneliti bisa menentukan informan yang memang relevan dengan topik dan tujuan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi informan utama dan informan pendukung. Pada penelitian ini yang dipilih sebagai informan utama adalah orang tua sekitar Sirkuit Mandalika yang berada di desa Kuta yang menyekolahkan anak-anak mereka ke SMKN 1 Praya, guru produktif (guru mata pelajaran produktif *front office* dan *housekeeping*), kepala sekolah SMKN 1 Praya, wakasek kurikulum, wakasek hubind. Adapun penentuan informan utama ditentukan atas dasar: 1) Orang tua yang dibina dan diberikan pelatihan oleh PT. ITDC untuk mempersiapkan SDM pada bidang *service*; 2) Dilihat dari masyarakat yang memang lahir dan besar di desa Kuta (warga lokal) sekaligus penduduk yang lahannya teralihkan ketika adanya pembangunan Sirkuit Mandalika; 3) Orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SMKN 1 Praya dan sudah magang di infrastruktur pendukung Sirkuit Mandalika seperti hotel.

Selanjutnya, informan utama pada SMKN 1 Praya dengan alasan civitas SMKN 1 Praya terutama dari kepala sekolah, wakasek hubind, wakasek kurikulum, dan guru produktif dapat berperan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Kepala sekolah sebagai *leader* untuk mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah. Selain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga sangat berperan penting dalam mengembangkan kurikulum apa yang diterapkan di sekolah agar memenuhi tuntutan dunia usaha/industri tanpa mengabaikan potensi lokal, dan waka hubind yang menjalin kerja sama baik dengan DU/DI dan orang tua. Lebih-lebih lagi guru produktif *front office* dan *housekeeping* berperan dalam memberikan teori maupun praktik kepada siswa. Sedangkan informan pendukung yakni Direktur Utama bidang Sosial perwakilan dari Manajemen Mandalika (PT. ITDC), DU/DI (General Manajer Novotel Kuta Lombok), dan

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah yang sama-sama bersinergi untuk meningkatkan kompetensi siswa. Informan pendukung ini mengetahui dengan betul bentuk-bentuk dampak dari adanya pembangunan Sirkuit Mandalika, sehingga kompetensi apa yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat khususnya anak sebagai generasi penerus.

Pada bagian ini, Peneliti akan menyajikan informan utama dan informan pendukung penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.1
Data Informan Kunci

No.	Nama (Sudah Disingkat)	Peran	Usia (Tahun)
1.	YI dan YT	Orang Tua	45 dan 43
2.	MY dan SR	Orang Tua	45
3.	HK dan YA	Orang Tua	49 dan 48
4.	AF dan MN	Orang Tua	51 dan 47
5.	TS dan MR	Orang Tua	48 dan 49
6.	KM	Kepala SMKN 1 Praya	43
7.	MS	Waka bidang Humas/Hubind	44
8.	TH	Waka bidang Kurikulum	46
9.	AN	Guru Produktif <i>Front Office</i>	44
10.	LK	Guru Produktif <i>Housekeeping</i>	27

Tabel 3.2
Data Informan Pendukung Penelitian

No.	Nama	Keterangan	Jabatan	Usia
1.	ZV	Dinas Pendidikan	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah	49
2.	SA	DU/DI	General Manajer Novotel Kuta Lombok	50
3.	MM	ITDC/Manajemen Mandalika	Direktur Utama bidang Sosial	44

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.2 bahwa informan penelitian yakni pihak-pihak yang benar-benar terlibat dalam topik penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan mengumpulkan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data didasarkan pada suatu prosedur agar data yang diinginkan terkumpul secara utuh di lapangan, sehingga menjawab rumusan masalah atau apa yang ingin dicari oleh Peneliti. Oleh karenanya, teknik pengumpulan data harus tepat dan sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan agar hasilnya relevan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Creswell (2019, hlm. 254) bahwa prosedur dalam pengumpulan data harus memanfaatkan waktu seefisien mungkin karena suatu kategori sudah terpenuhi maka tidak lagi mencetuskan gagasan atau pendapat-pendapat baru. Prosedur pengumpulan data mencakup usaha membatasi penelitian dengan cara mengamati, *interview*, arsip, dokumen-dokumen yang dibutuhkan, serta usaha-usaha peneliti untuk merekam dan mencatat informasi dari informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya:

3.3.1 Observasi

Observasi dalam penelitian sangat penting untuk dilakukan agar ke depannya tidak banyak mengganggu aktivitas informan, menjalin kedekatan

dengan informan, dan mengetahui keadaan yang sebenarnya tempat penelitian, serta lingkungannya. Dengan melakukan observasi, Peneliti dapat memahami dan memaknai setiap aktivitas orang tua desa Kuta untuk meningkatkan kompetensi siswa. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan informan untuk menumbuhkan keakraban. Peneliti pun berbaur secara langsung ketika di lokasi penelitian sehingga Peneliti mengetahui keadaan sesungguhnya di lapangan. Menurut Creswell (2019, hlm. 254) menjelaskan bahwa kegiatan observasi adalah kegiatan ketika peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati pola perilaku, kegiatan-kegiatan individu dan kelompok atau partisipan. Sedangkan Black dan Champion (1992, hlm. 286) menguraikan bahwa observasi adalah kegiatan meninjau dan menanggapi tingkah laku partisipan atau seseorang selama beberapa waktu tanpa peneliti memanipulasi atau mengarah apa yang terjadi di lokasi penelitian, apa yang terjadi di lokasi penelitian itulah yang secara alami/naturalistik sehingga hal tersebut dicatat sebagai penemuan yang memenuhi syarat dipergunakan dan dianalisis hasilnya.

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah untuk melihat secara langsung berbagai dampak yang diakibatkan oleh pembangunan Sirkuit Mandalika. Dengan berbagai dampak yang terjadi maka dibutuhkan peran orang tua dan sinergitasnya dengan lembaga pendidikan, agar mampu meningkatkan kompetensi siswa seperti meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang sesuai dengan kualifikasi pekerjaan di Sirkuit Mandalika atau secara umum dunia industri pariwisata Mandalika. Oleh karenanya, diperlukan observasi langsung agar peneliti tahu keadaan sebenarnya di lapangan, menjalin interaksi dengan informan untuk mendapatkan kekayaan data dan informasi.

3.3.2 Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan dari informan yang bertindak sebagai pemberi informasi. Dalam wawancara, Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat *open ended*, sehingga informan mampu memunculkan pandangannya tentang peran yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi siswa. Hal penting dalam wawancara adalah bagaimana menumbuhkan suasana akrab dengan informan,

agar informan merasa nyaman dan mampu memberikan banyak informasi yang dibutuhkan oleh Peneliti. Wawancara sebagai akses untuk mencari tahu tentang apa saja peran-peran yang dilakukan oleh orang tua terhadap peningkatan kompetensi anak-anak mereka sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika. Dengan metode wawancara ini juga, Peneliti mendapatkan catatan, cerita, pengalaman dari informan secara langsung tentang peran-peran yang dilakukan orang tua. Wawancara biasanya dilakukan sesuai dengan waktu luang yang dimiliki oleh informan (orang tua) dan civitas SMKN 1 Praya (khususnya kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek hubind, dan guru produktif), serta informan pendukung (Direktur utama bidang sosial dari PT. ITDC, General Manajer Novotel Kuta Lombok, dan Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah). Jadi, waktu disesuaikan situasi dan kondisi dari informan.

3.3.3 Dokumentasi

Menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data ini bertujuan mendapatkan data-data, informasi-informasi, kenyataan-kenyataan semaksimal mungkin berbentuk foto atau gambar, sehingga dapat menjelaskan dan menguraikan berbagai hal terkait keabsahan dari penelitian. Dengan dokumentasi, hasil penelitian menjadi lebih akurat karena disertai bukti-bukti yang konkret. Dokumentasi yang dilakukan Peneliti berupa mengambil foto tentang peran membimbing, mendukung, serta fasilitas-fasilitas yang diberikan orang tua dan peran SMKN 1 Praya dalam meningkatkan kompetensi siswa. Dengan demikian, penelitian ini sangat memperkuat hasil wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen adalah Peneliti sendiri. Dengan demikian, Peneliti tahu mulai dari awal permasalahan yang diangkat terkait dampak pembangunan Sirkuit Mandalika. Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan sinergitas peran orang tua dan SMKN 1 Praya untuk meningkatkan kompetensi siswa sampai dengan dianalisisnya data hasil penelitian. Peran dua lembaga ini sangat diperlukan, agar anak-anak usia sekolah tidak hanya mengambil dampak dari Sirkuit Mandalika yang kurang baik akan tetapi harus diimbangi peningkatan

kompetensi baik *hard skill* dalam bidang *service* maupun *soft skill* yang mumpuni misalnya kecakapan dalam berbahasa Inggris, bekerja sama dalam tim, disiplin, dan wawasan global dan lokal. Peneliti harus benar-benar mampu mengumpulkan data di lapangan tentang konstruksi sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMKN 1 Praya sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika. Kemudian dari pengumpulan data tersebut, Peneliti sebagai instrumen penelitian mampu menafsirkan data dan menganalisisnya serta menarik kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, sangat penting penentuan dari teknik analisis data yang digunakan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Penajaman data yang dilakukan dalam penelitian sangat penting, karena untuk memperoleh pemahaman dari data yang sudah dikumpulkan Peneliti tentang peran orang tua dan SMKN 1 Praya untuk meningkatkan kompetensi siswa pasca dibangunnya Sirkuit Mandalika. Peneliti akan merangkum data dari awal sampai akhir mulai dari pengamatan, wawancara kepada warga lokal Kuta (orang tua), civitas SMKN 1 Praya, dan informan pendukung. Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian, Peneliti mendapatkan data pokok yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan. Dalam proses reduksi data yang berlangsung sifatnya terus-menerus selama penelitian kualitatif, dan pada laporan akhir teknik reduksi data ini dilakukan sampai akhir tersusun dengan lengkap.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah langkah pertama reduksi data, langkah kedua yaitu melakukan

display data. Penyajian data ini berbentuk teks narasi berupa kata-kata yang disajikan secara terperinci, mendetail, dan menyeluruh agar cepat dipahami dari dimensi yang diteliti. Dalam penyajian data ini berupa kata-kata memudahkan kita dalam memberikan penjelasan tentang apa yang diteliti. Pada tahap penyajian data Peneliti menggunakan data yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut. Gambaran mengenai penyajian data ini berupa hasil dari informasi yang sudah Peneliti dapatkan, untuk disusun dan dianalisis secara mendalam sesuai rumusan masalah penelitian mengacu pada indikator penelitian yang sudah ditentukan. Penyajian data ini berupa data tentang konstruksi sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMKN 1 Praya sebagai respons dari adanya pembangunan Sirkuit Mandalika.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kita sampai pada kesimpulan atau verifikasi data yang merupakan tahap akhir dari penelitian kualitatif. Namun sebenarnya belum akhir, harus ada verifikasi data agar data yang dihasilkan benar-benar valid dan tidak diragukan. Tahap ini merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Sejak awal dalam pengumpulan data, Peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Kesimpulan ini dilakukan untuk menyimpulkan data yang sudah terkumpul dan yang sudah disusun untuk menjawab berbagai rumusan masalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika, bagaimana peran SMKN 1 Praya dalam meningkatkan kompetensi siswa serta sinergitas dua lembaga ini dalam meningkatkan kompetensi siswa.

3.6 Triangulasi

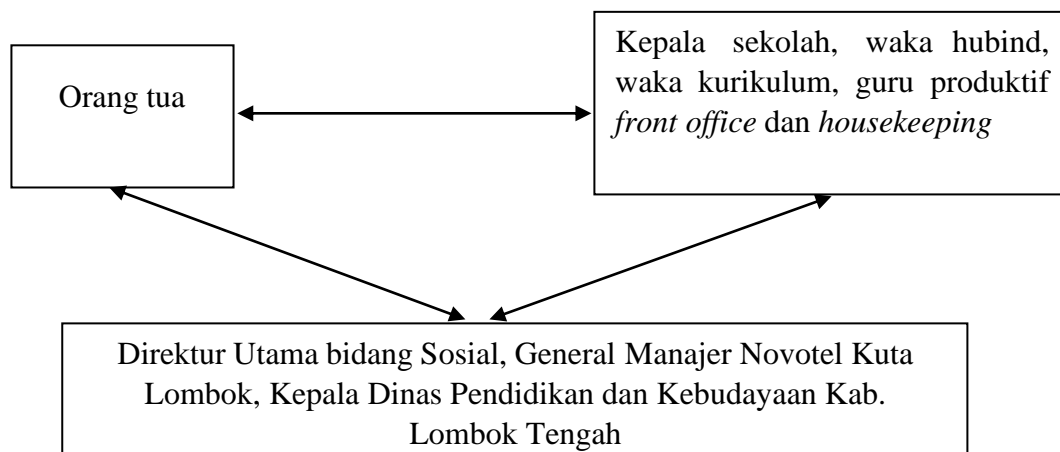
Teknik paling akhir yang digunakan Peneliti dalam menggali data lapangan penelitian adalah triangulasi. Adanya triangulasi dianggap sebagai gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji

kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh Peneliti. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka Peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kredibilitas data tentang peran orang tua dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika, maka keabsahan data untuk pengujian dan pengumpulan data akan diperoleh melalui para orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka ke SMKN 1 Praya, lembaga pendidikan yaitu SMKN 1 Praya yakni kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek hubind, dan guru produktif *front office* dan *housekeeping*, serta sumber data pendukung yaitu Direktur utama bidang sosial dari PT. ITDC, General Manajer Novotel Kuta Lombok, dan Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah.

Agar lebih jelas triangulasi sumber data ditampilkan pada bagan berikut.



Gambar 2.2 Triangulasi Sumber Data

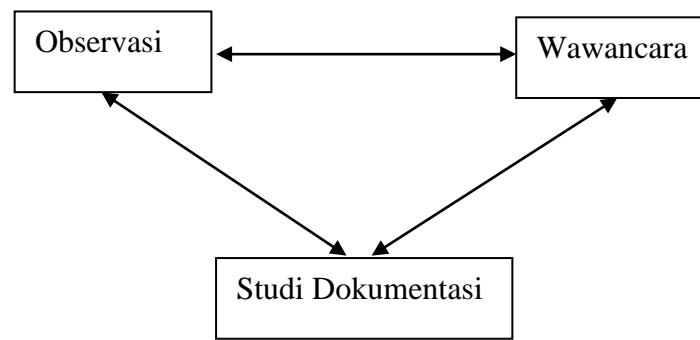
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

Dalam penelitian ini, Peneliti menggabungkan dari beberapa sumber data penelitian yaitu informan yang terdiri dari orang tua desa Kuta, civitas SMKN 1

Praya, dan informan pendukung dari Direktur utama bidang sosial mewakili Manajemen Mandalika, General Manajer Novotel Kuta Lombok mewakili DU/DI, dan Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kab. Lombok Tengah. Ketika semua data sudah diperoleh kemudian data dari berbagai informan tersebut digabungkan sesuai dengan jawaban setiap informan lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dari tiga sumber data tersebut.

3.6.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

Dalam penelitian ini, Peneliti mengecek pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian, jika data yang sudah diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut didapatkan data yang berbeda-beda, maka Peneliti harus lebih memastikan lagi data mana yang dianggap benar, jika ketika menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda pada informan yang sama dan mendapatkan data yang sama, maka data tersebut sudah teruji kebenarannya. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data dengan tekniknya yang berbeda. Dalam triangulasi teknik, Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan di lokasi penelitian yaitu Desa Kuta, kemudian wawancara mendalam kepada informan baik informan utama (orang tua sekitar Sirkuit Mandalika, kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek hubind, guru produktif *front office*

dan *housekeeping*) dan pendukung (Direktur utama bidang sosial dari Manajemen Mandalika/PT. ITDC, General Manajer Novotel Kuta Lombok, Kepala Dikbud Kab. Lombok Tengah), selanjutnya dengan dokumentasi untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Isu Etik

Dalam melakukan penelitian mengenai konstruksi sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMKN 1 Praya sebagai respons adanya pembangunan Sirkuit Mandalika dengan berbagai langkah penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses penelitian, pengambilan data di lapangan Peneliti menyertakan surat izin penelitian dari tahap observasi awal hingga pelaksanaan penelitian. Pada tahap observasi awal menjadi sarana bagi Peneliti untuk meminta izin yang memungkinkan langkah penelitian selanjutnya, sehingga nanti ada proses keterbukaan antara informan dan Peneliti.

Pada saat penelitian Peneliti membuat suasana nyaman, informan tidak merasa terganggu dengan kedatangan Peneliti, karena sudah membangun suasana pertemanan yang baik dengan informan. Selain itu juga dalam melakukan penelitian, situasi dan kondisi informan diperhatikan oleh Peneliti, tidak menimbulkan kegaduhan. Sebelum terjun lapangan, terlebih dahulu Peneliti meminta izin sehingga tidak merugikan dan membahayakan berbagai pihak karena sebenarnya penelitian ini dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan akademik. Pada akhir penelitian, informan meminta untuk disingkat penamaan mereka baik informan utama maupun informan pendukung.

Tidak lupa bahwa dalam melakukan penelitian, Peneliti sebelumnya meyakinkan informan bahwa tidak ada unsur paksaan, tidak ada unsur informasi akan disebarluaskan, dan informasi yang diterima tidak akan dilebih-lebihkan atau dikurang-kurangi yang akan nantinya merugikan informan. Sebelum melakukan penelitian, Peneliti mempertanyakan terlebih dahulu apakah informan atau partisipan bersedia untuk diwawancara tentang apa saja peran-peran dalam merespons adanya Sirkuit Mandalika baik orang tua berperan sebagai fasilitator, motivasi, dan pembimbing dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Mila Noviana, 2023

**KONSTRUKSI SINERGITAS PERAN ORANG TUA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK NEGERI 1 PRAYA**

(Studi Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitu pula dengan lembaga pendidikan, apa saja peran-peran yang diberikan dalam meningkatkan kompetensi siswa yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri dalam hal ini Manajemen Mandalika. Untuk mengetahui bentuk sinergitas yang terjalin, saat penelitian guru produktif memberikan keleluasaan kepada Peneliti untuk wawancara dengan Manager Novotel Kuta Lombok sebagai perwakilan DU/DI di sekolah. Karena setelah melakukan wawancara dengan Direktur utama bidang sosial dari PT. ITDC, bahwa informan ini merekomendasikan untuk wawancara ke Manager Novotel Kuta Lombok sebagai perwakilan DU/DI karena mereka yang lebih banyak terlibat di sekolah baik untuk sinkronisasi kurikulum, guru tamu, prakerin, dan sebagainya.